

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an presentasinya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40 kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil (Suparyanto,2020).

Wanita usia subur juga sering disebut juga wanita yang sudah mengalami menstruasi dengan rentan umur 15-49 tahun (sejak mendapat haid pertama sampai berhentinya haid), dengan satatus belum menikah,menikah,janda,yang berpotensi mempunyai keturunan dan usia subur pada wanita biasanya lebih cepat dari pada pria yaitu kisaran usia 15-29 tahun pada wanita wanita usia subur ini juga memeiliki kesempatan untuk bisa memiliki anak lebih cepat sekitasr 95%.(noviasary dkk,2019).

Pada kesehatan reproduksi terutama pada wanita harus memperoleh perhatian yang serius. Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Masalah ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan

haid. Hampir seluruh perempuan pernah mengalami keputihan. Perlu kita ketahui keputihan juga dapat menjadi indikasi adanya penyakit (Diar,2020).

Hampir semua wanita subur pasti pernah mengalami yang namanya keputihan, banyak yang beranggapan keputihan pada wanita itu adalah suatu masalah yang wajar atau bisa terjadi pada wanita. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar karena banyak sebab terjadinya keputihan ,namun keputihan yang normal memang sesuatu yang wajar (Djuanda, Hamzah & Aisah, 2022).

Keputihan adalah salah satu persoalan yang sering dialami oleh wanita usia subur. Perilaku yang kurang baik, kurangnya sikap dan pengetahuan dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna (bagian luar kemaluan) dapat menjadi faktor yang memicu terjadinya keputihan .(oktavia,2022)

Keputihan yang memiliki bau yang tidak sedap serta gatal dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi perempuan, termasuk wanita usia subur. Kondisi ini dapat mengganggu fokus dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang dilakukan oleh wanita subur tersebut. (Mawaddah,2019)

Perbedaan kondisi iklim antara Indonesia yang lembab dan Eropa yang kering berdampak pada kejadian keputihan pada wanita. Wanita di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan karena iklim yang lembab, sementara wanita di Eropa cenderung lebih terlindungi karena iklim yang kering. Menurut data dari WHO (2021), prevalensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021, dengan sebagian besar

mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. Selain itu, 45% perempuan di Indonesia telah mengalami keputihan lebih dari sekali. Angka ini tidak sebanding dengan tingkat kejadian keputihan pada wanita di Eropa yang hanya sekitar 25% .(Mawaddah,2019)

Menurut data dan survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI Tahun 2019 menunjukkan bahwa wanita yang mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun sebanyak 50%(SDKI,2019). Negara indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan banyak terjadinya keputihan pada wanita indonesia. Kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 60%,menunjukkan bahwa sekitar 18%wanita umur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan,prevalensi keputihan tertinggi terjadi pada wanita belum menikah sekitar 21% , dan keputihan terjadi pada wanita tidak tamat SMA sekitar , sebanyak 11% (SDKI,2020).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalha keputihan maka dapat menggunakan pengobatan farmakologi dan non frmakologi. Contoh pengobatan farmakologi untuk mengatasi keputihan yaitu metronidazole, clindamycin, dan obat golongan antibiotik lainnya. Pengobatan non farmakologi juga dipercaya dapat mengatasi keputihan. Word Health Organization (WHO) telah menyarankan negara-negara membangun untuk memanfaatkan penggunaan obat tradisional dalam bidang kesehatan. Indonesia ialah salah satu negeri yang kaya akan tanaman tradisional yang berpotensi sebagai pengobatan, dimana Pemerintah Indonesia mendukung

tumbuhan obat tradisional sebagai salah satu alternatif dari pengobatan yang dapat di lakukan.

Salah satu pengobatan non farmakologi yang dapat di lakukan adalah dengan membuat ramuan , jus serta makanan, salah satu contohnya dengan mengkonsumsi jus nanas sebagai anti bakteri megatasi keputihan pada wanita usia subur baik dari daun, akar, bunga, daun, buah, serta ripang akar dapat di konsumsi sebagai mengtasi masalah keputihan.(sutriningsih ,2021)

Buah nanas (*Ananassativus*) adalah sejenis tumbuhan tropis yang berasal dari negara Brazil, Bolivia dan Paragua. Buah nanas mengandung banyak vitamin, nutrisi dan gizi yang terkandung di dalam buah nanas diantaranya seperti vitamin C, manganese dan asam folat. Buah nanas juga mengandung senyawa bromelain yang dapat memberikan manfaat kesehatan bagi yang mengkonsumsinya.(Tahir,2024)

Manfaat lain dari buah nanas yaitu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah penyakit kanker, penyembuhan luka, meningkatkan kesehatan pada usus, asupan gizi yang baik bagi wanita dan dapat mengurangi keputihan. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai uji daya antibakteri dari ekstrak buah nanas, melakukan uji daya hambat ekstrak buah nanas, salak dan kweni terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* yang menunjukkan ekstrak buah nanas dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan konsentrasi 50 dan 100% (Mashuri, 2022).

Jus nenas mempunyai efek yang membantu bakteri pada keputihan ,nenas juga mengnadung enzim bromolin yang dapat digunakan sebagai antiseptik. Cara kerja enzim bromolin adalah menurunkan tengangan permukaan bakteri dengan cara menghidrolisi bakteri-bakteri yang merupakan mediator bakteri melekat pada vagina yang menyebabkan keputihan (Novera Yenita & Fadilla.2023)

Penelitian menurut Sofia Mawaddah (2019) dari penelitian ini di dapatkan informasi bahwa masih minim nya pengetahuan wanita usia subur tentang kebersihan terutama kebersihan pada kewanitaannya,pengetahuan yang masih rendah tentang keputihan karena kurangnya informasi yang didapat oleh kalangan wanita usia subur, akses kesehatan yang kurang memadai dan cara perawatan organ reproduksi wanita yang kurang baik.

Penelitian Sutriningsih (2021) menurut penelitian nanas adalah buah yang mempunyai kandungan sangat kompleks, kaya akan mineral baik makro maupun mikro, zat organik, air, dan juga vitamin. Nenas juga mengandung enzim bromolin yang dapat menurunkan terganggan permukaan bakteri dengan cara menghidrolisis bakteri-bakteri melekat pada organ-organ vagina yang menyebabkan keputihan, pemanfaatan enzim bromolin dimanfaatkan sebagai antiboitik, antibakteri, antiinflasi, antitumor, dan antikanker.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dari hasil wawancara di desa pematang berangan kecamatan rambah sebanyak 20 orang wanita usia

subur yang mengalami keluhan yang salah satunya adalah keputihan sehingga ada yang merasakan gatal, berbau, dan kurang nyaman dengan kondisi tersebut. Sehingga dari pembahasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Yang Mengalami Keputihan Di Desa Pematang Berangan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh pemberian jus nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur yang mengalami keputihan di Desa Pematang Berangan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian Jus Nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur di Desa Pematang Berangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui skala keputihan pada wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan sebelum diberikan jus nanas di Desa Pematang Berangan
- b. Untuk mengetahui skala keputihan pada wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan setelah diberikan jus nanas di Desa Pematang Berangan

- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian jus nanas terhadap wanita usia subur yang mengalami keputihan di Desa Pematang Berangan.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Responden

Sebagai tambahan informasi untuk mengatasi masalah keputihan pada wanita usia subur.

2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi dan pengalam serta wawasan tentang penanganan masalah keputihan pada wanita usia subur di desa pematang berangan.

3. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai penangana pada keputihan yangdi hadapi wanita usia subur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Desain penelitian	Variabel	Hasil
01	Sutriningsih, Oktaria safitri Fitri septiani	Pengaruh jus nanas terhadap flour albus pada wanita usia subur di wilayah usia subur pukesmas kemiling bandar lampung tahun 2021	Quasy eksperimen dengan desain pre-test and pos-tes nonequivalen control group,dengen sampel 70 orang.	-warna keputihan -jus nanas	Hasil uji menunjukan bahwa nilai p-value=0,000(p-value<0,05)adanya pengaruh pemberian jus nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur di puskesmas kemiling.
02	Nur ain Almunawwarah tahir,milka anggreni,agustina sari	Efeltivitas pemberian rebusan kunyit asam jawa dan jus nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur di pmb daratullailah tahun 2024.	Kualitatif dengan pendekatan study case literature review.	-jus nanas -takaran kosumsimsi	Menyatakan terdapat angka p-value <a mencapai nilai 0,000 yang lebih kecil dari level signifikasi a sebesar 0,05.

03	Sofia mawaddah	Efektifitas jus nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur.	Quasy eksperiment dengan pre-test and post-test neneguivalent control group.	-jus nanas	Hasil uji statisk dengan uji Man-Whitney menunjukan bahwa nilai p-value =0,000 (p-value<0,05) yang menunjukan bahwa ada pengaruh pemberian jus nanas terhadap keputihan pada wanita usia subur di kelurahan pahandut sebelum kota palangka raya.
----	----------------	--	--	------------	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Wanita Usia Subur

a. Pengertian Wanita Usia Subur

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak pertama kali haid sampai dengan akhir haid), yaitu antara umur 15 sampai dengan 49 tahun, masih remaja, atau status belum menikah, menikah atau janda, yang masih mampu mempunyai anak (Oktari, 2021). Menjaga kesehatan dimulai dengan mengontrol kebersihan. Kesehatan reproduksi teramat sangat pentingnya dari kesehatan secara keseluruhan, baik kepada wanita ataupun lelaki, kesehatan reproduksi juga bisa berpengaruh kesehatan bayinya, anak, remaja dan usia reproduksi lainnya. Perihal bisa berpengaruh terhadap kesehatannya organ genital, yaitu sistem kemaluan perempuan. sistem kemaluan perempuan sebagai sistem reproduksi perempuan sangat sensitif terhadap penularan penyakit, termasuk keputihan (Hairuddin K. & Hasnawati S, 2023.)

b. Tanda-Tanda Wanita Usia Subur

Tanda-tanda wanita usia subur antara lain :

1) Siklus Haid

Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya subur. Satu putaran haid dimulai dari hari pertama

keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari. Oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seorang wanita subur atau tidak.

2) Alat Pencatat Kesuburan

Kemajuan teknologi seperti ovulation thermometer juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi kesuburan seorang wanita. Thermometer ini akan mencatat perubahan suhu badan saat wanita mengeluarkan benih atau sel telur.

3) Tes Darah

Wanita yang siklus haidnya tidak teratur, seperti datangnya haid tiga bulan sekali atau enam bulan sekali biasanya tidak subur. Tes darah perlu dilakukan untuk mengetahui penyebab dari tidak lancarnya siklus haid.

4) Pemeriksaan Fisik

Untuk mengetahui seorang wanita subur juga dapat diketahui dari organ tubuh seorang wanita. Beberapa organ tubuh, seperti buah dada, kelenjar tiroid pada leher, dan organ reproduksi.

5) Track Record

Wanita yang pernah mengalami keguguran, baik disengaja ataupun tidak, peluang terjangkit kuman pada saluran reproduksi akan tinggi. Kuman ini akan menyebabkan kerusakan dan penyumbatan saluran reproduksi. (Sianturi, et al., 2019).

c. Batasan Usia Wanita Usia Subur (WUS)

Menurut Depkes RI (2012) Wanita Usia Subur (WUS) memiliki batasan usia 15-49 tahun dengan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin, maupun janda. Menurut Sianturi (2019) Wanita Usia Subur (WUS) memiliki batasan usia 20-45 tahun dengan organ reproduksi berfungsi dengan baik. Menurut Mulyana (2012) Wanita Usia Subur (WUS) memiliki batasan usia 18-49 tahun dengan organ reproduksi berfungsi dengan baik.

d. Perhitungan masa subur wanita

Ada beberapa metode yang digunakan untuk dapat menghitung masa subur seorang wanita. Metode yang paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan berbagai indikator biasanya perubahan suhu yang dikombinasikan dengan perubahan lendir serviks. Indikator-indikator ini secara ilmiah telah terbukti merefleksikan perubahan hormonal dan status kesuburan secara akurat.

Perhitungan masa subur dengan menggunakan sistem kalender adalah cara natural atau alamiah yang digunakan hanya bila seorang wanita mempunyai siklus menstruasi yang teratur. Perhitungan masa subur ini didasarkan saat ovulasi terjadi pada hari ke 14 dari menstruasi yang akan datang dan dikurangi 2 hari karena sperma

dapat hidup selama 48 jam setelah ejakulasi serta ditambahkan 2 hari karena sel telur dapat hidup 24 jam setelah ovulasi.

Kurangnya pengetahuan tentang kesuburan alat reproduksi khususnya pada wanita, sering kali dikaitkan dengan berbagai macam penyakit, padahal tingkat masa kesuburan setiap orang berbeda-beda tergantung kondisi fisik, mental dan kebersihannya. Ketidaksuburan alat reproduksi sering kali juga dikaitkan dengan berbagai penyakit yang diderita oleh salah satu pasangan yang mengidapnya, diantaranya 40% faktor ketidaksuburan disebabkan oleh wanita sedangkan 40% lain oleh sebab pria, dan sisa 20% karena keduanya.

Oleh karena itu Wanita Usia Subur (WUS) harus melakukan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan alat kelamin) walaupun ia memiliki siklus haid/menstruasi yang teratur. Hal ini bukan tanda bahwa wanita itu subur. Artinya WUS harus sehat bebas dari penyakit kelamin. Sebelum menikah WUS sebaiknya melakukan pemeriksaan kesehatan agar mengetahui kondisi organ reproduksinya apakah berfungsi dengan baik. Dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan maka akan mencegah penyakit alat kelamin. Alat kelamin wanita sangat berhubungan dengan dunia luar yang melalui liang senggama, saluran mulut rahim, rongga/ruang rahim. Saluran telur (tuba falopi) yang bermuara dalam ruang perut. Karena adanya hubungan yang langsung ini infeksi alat kelamin wanita

disebabkan oleh hubungan seks yang tidak sehat, sehingga infeksi bagian luarnya berkelanjutan dapat berjalan menuju ruang perut dalam bentuk infeksi selaput dinding perut atau disebut juga peritonitis.

Sistem pertahanan dari alat kelamin wanita yang cukup baik yaitu dari sistem asam, biasanya sistem pertahanan yang lainnya dengan cara pengeluaran lendir yang selalu mengalir ke luar yang menyebabkan bakteri yang dibuang dalam bentuk menstruasi, sistem pertahanan ini sangat lemah, sehingga infeksi sering dibendung dan pasti menjalar ke segala arah yang menimbulkan infeksi mendadak dan menahun.

2. Keputihan

a. Pengertian Keputihan

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Penyebab keputihan dapat secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormone tertentu. Cairannya berwarna putih, tidak berbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan ada kelainan. Hal ini dapat tampak pada perempuan yang terangsang pada waktu sanggama atau saat masa subur (ovulasi). Keputihan abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang sanggama, mulut rahim, rahim dan jaringan penyangganya, dan pada infeksi penyakit

hubungan kelamin). Keputihan bukan penyakit tetapi gejala penyakit, sehingga sebab yang pasti perlu ditetapkan.

Oleh karena itu untuk menentukan penyakit dilakukan berbagai pemeriksaan cairan yang keluar tersebut. Keputihan sebagai gejala penyakit dapat ditentukan melalui berbagai pertanyaan yang mencakup kapan dimulai, berapa jumlahnya, apa gejala penyertanya, (gumpalan atau encer, ada luka disekitar alat kelamin, pernah disertai darah, ada bau busuk, menggunakan AKDR) adakah demam, rasa nyeri di daerah kemaluan.

b. Klasifikasi keputihan

Klasifikasi keputihan ada dua yaitu

1) Keputihan fisiologis

Berupa cairan jernih, tidak berbau dan tidak gatal, mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang.

2) Keputihan Patologis

Cairan eksudat yang berwarna, mengandung banyak leukosit, jumlahnya berlebihan, berbau tidak sedap, terasa gatal atau panas, sehingga seringkali menyebabkan luka akibat garukan di daerah mulut vagina.

c. Patogenesis keputihan

Keputihan merupakan gejala dimana terjadinya pengeluaran cairan dari alat kelamin wanita yang tidak berupa darah. Dalam perkembangan, alat kelamin wanita mengalami berbagai perubahan

mulai bayi hingga menopause. Keputihan merupakan keadaan yang dapat terjadi fisiologis dan dapat menjadi keputihan yang patologis karena terinfeksi kuman penyakit. Bila vagina terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasit, bakteri, dan virus maka keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu, yang tadinya bakteri *doderlein* atau *lactobasillus* memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan pH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi bila pH vagina basa. Keadaan vagina basa membuat kuman penyakit berkembang dan hidup subur di dalam vagina.

d. Faktor risiko keputihan

Faktor risiko keputihan yang menyebabkan infeksi jamur *candida*, antara lain:

- 1) Menggunakan obat antibiotik
- 2) Menggunakan kontrasepsi oral
- 3) Menderita kencing manis
- 4) Kehamilan
- 5) Menggunakan celana dalam ketat atau yang berbahan nilon
- 6) Menggunakan bilasan vagina
- 7) Mengonsumsi makanan yang berkadar gula tinggi
- 8) Kegemukan

e. Dampak keputihan

Akibat yang sering ditimbulkan karena keputihan sebagai berikut:

1) Gangguan psikologis

Respon psikologis seseorang terhadap keputihan akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan dan membuat seseorang merasa kotor serta tidak percaya diri dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari.

2) Penyakit infeksi pada alat kelamin

a) Infeksi vagina (*vulvitis*) diabetika

Terdapat pembengkakan vagina, merah dan terutama ada rasa gatal yang hebat, dapat disertai dengan rasa nyeri. Ini terjadi pada mereka yang berbadan relative gemuk. Pada pemeriksaan laboratorium di jumpai penyakit kencing manis (diabetes mellitus)

b) Infeksi liang sanggama (*vaginitis*)

Di dalam liang sanggama hidup bersama bakteri saling menguntungkan beberapa bakteri yaitu basil doderlein, stafilokokus, dan streptopkokus, serta basil difteroid. Secara umum gejala infeksi liang sanggama (*vaginitis*) disertai infeksi bagian luar (bibir), pengeluaran cairan (bernanah), terasa gatal dan terbakar. Pada permukaan kemaluan tampak merah membengkak dan terdapat bintik-bintik merah.

c) Infeksi spesifik vagina

Beberapa infeksi khusus pada vagina meliputi trichomonas vaginalis, dengan gejala leukorea encer sampai kental, berbau khas, gatal, dan rasa terbakar. Cara penularan utama dengan hubungan seksual. Pengobatan dengan antibiotic metronidazole untuk suami dan istri secara bersamaan. Infeksi vagina lain adalah kandidiasis vaginitis, infeksi ini disebabkan oleh jamur candida albicans. *Candida albicans* merupakan jamur yang pertumbuhannya cepat yaitu sekitar 48-72 jam. Keputihan yang berwarna putih, bergumpal dan sangat gatal. Pada dinding vagina terdapat selaput yang melekat dan bila dikorek mudah berdarah. Pengobatannya dengan *mycostatin* sebagai obat minum atau dimasukkan ke dalam liang sanggama selama beberapa minggu dan suaminya juga mendapat pengobatan.

d) Servitis akuta

Infeksi dapat disebabkan oleh gonokokus (gonorea) sebagai salah satu infeksi hubungan seksual. Pada infeksi setelah keguguran dan persalinan disebabkan oleh stafilokokus dan streptokokus. Gejala infeksi ini adalah pembengkakan mulut rahim, pengeluaran cairan bernanah, adanya rasa nyeri yang dapat menjalar ke sekitarnya. Pengobatan terhadap

infeksi ini dengan memberi antibiotika dosis tepat dan menjaga kebersihan daerah kemaluan.

e) Servisititis menahun (kronis)

Infeksi ini dapat terjadi pada sebagian besar wanita yang telah melahirkan. Terdapat perlukaan ringan pada mulut rahim. Gejala infeksi ini adalah leukorea yang kadang sedikit atau banyak, dapat terjadi perdarahan (saat hubungan seks). Pengobatan terhadap infeksi ini dimulai dengan pemeriksaan setelah 42 hari setelah persalinan atau sebelum hubungan seks dimulai, pada mulut rahim luka local disembuhkan dengan cairan butyl tingtura, cairan nitrasargenti tingtura, dibakar dengan pisau listrik, termokauter, mendinginkannya (*cryosurgery*). Penyembuhan servisititis menahun sangat penting karena dapat menghindari keganasan dan merupakan pintu masuk infeksi ke alat kelamin bagian atas.

f) Penyakit radang panggul (*pelvic inflammatory disease*)

Merupakan infeksi alat genital bagian atas wanita, terjadi akibat hubungan seksual. Penyakit ini dapat bersifat akut atau menahun atau akhirnya akan menimbulkan berbagai penyakit yang berakhir dengan terjadinya perlekatan sehingga dapat menyebabkan kemandulan. Tanda-tandanya yaitu nyeri yang menusuk-nusuk bagian bawah perut, mengeluarkan keputihan dan bercampur darah, suhu tubuh meningkat dan pernafasan

bertambah serta tekanan darah dalam batas normal. Penentuan infeksi genitalia ini lebih akurat bila dilakukan pemeriksaan pap smear untuk memungkinkan keganasan.

f. Komplikasi keputihan pencegahan keputihan

Komplikasi keputihan ialah priuritis, eczema, dan condiloma acuminate sekitar vulva. Keputihan yang sulit sembuh dapat menjadi komplikasi lanjut dari penyakit radang panggul (*Pelvic Inflammatory Disease*).

g. Pencegahan keputihan

Tindakan pencegahan keputihan dapat dilakukan seperti berikut:

- 1) Pola hidup sehat yaitu diet yang seimbang, olahraga rutin, istirahat cukup, hindari rokok dan alkohol serta hindari stress berkepanjangan.
- 2) Setia kepada pasangan. Hindari promiskuitas atau gunakan kondom untuk mencegah penularan penyakit menular seksual.
- 3) Selalu menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lengkap misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, hindari pemakaian celana yang terlalu ketat. Biasakan untuk mengganti pembalut, pantyliner pada waktunya untuk mencegah bakteri berkembang biak.
- 4) Biasakan membasuh dengan cara yang benar tiap kali buang air yaitu dari arah depan ke belakang.

- 5) Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mematikan flora normal vagina. Jika perlu konsultasi medis dahulu sebelum menggunakan cairan pembersih vagina.
- 6) Hindari penggunaan bedak talcum, tisu atau sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi.
- 7) Hindari pemakaian barang-barang yang memudahkan penularan seperti meminjam perlengkapan mandi dan sebagainya. Sebaiknya mungkin tidak duduk di atas kloset di WC umum atau membiasakan untuk mengelapudukan kloset sebelum menggunakannya.

h. Pengobatan keputihan

Keputihan dapat diobati dengan cara berikut:

- 1) Dengan farmakologi:
 - a) Obat untuk trichomoniasis: metronidazole
 - b) Obat candidosis: nystatin (pemberian oral maupun local).
 - c) Obat untuk bacterial vaginosis: metronidazole, ampicillin, pemakaian betadin vagina gel.
 - d) Gonore: obat lain seperti: ofloxasin (diminum); kanamisin dan ceftriaxone (suntikan); obat penicillin secara suntikan.
- 2) Non farmakologi
 - a) Dengan rebusan daun sirih
 - b) Mengonsumsi yogurt + madu

- c) Dengan jus nanas
- d) Meminum ramuan seperti jahe+kunyit

3. Jus nanas

a. Pengertian Jus Nanas

Nanas adalah buah tropis yang berasal dari tanaman *Ananas comosus*. Buah ini memiliki kulit yang berduri dan daging buah yang manis dengan rasa segar yang khas. Nanas biasanya memiliki warna kuning atau kuning-hijau saat matang, dan seringkali digunakan dalam berbagai hidangan dan minuman karena rasanya yang unik dan menyegarkan. Nanas memiliki rasa yang asam manis dan aroma yang kuat. Daging buahnya biasanya lembut dan serat-seratnya berkontribusi pada teksturnya yang renyah.

Jus nanas merupakan minuman yang menyegarkan dan kaya akan nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan wanita. Jus ini mengandung berbagai vitamin, mineral, dan antioksidan yang dapat membantu menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Salah satu manfaat utama jus nanas untuk wanita adalah kemampuannya dalam meningkatkan kesehatan tulang. Jus nanas mengandung bromelain, enzim yang dapat membantu penyerapan kalsium, mineral penting untuk menjaga kesehatan tulang. Selain itu, jus nanas juga mengandung vitamin C, yang berperan penting dalam pembentukan kolagen, protein yang memberikan kekuatan dan fleksibilitas pada tulang.

b. Manfaat Jus Nanas untuk Wanita

1) Mengatasi keputihan

Menurunnya kadar bakteri baik di vagina, terutama *Lactobacillus*, dapat memicu pertumbuhan bakteri berbahaya di vagina dan menyebabkan terjadinya keputihan tidak normal.

Mengonsumsi nanas dipercaya dapat mengatasi keputihan yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Manfaat nanas untuk ini diperoleh berkat kandungan polifenol di dalamnya yang mampu merangsang pertumbuhan bakteri baik di vagina. Dengan begitu, keseimbangan bakteri di vagina pun kembali normal dan keputihan teratasi.

2) Menghilangkan bau tidak sedap pada vagina

Salah satu penyebab munculnya bau vagina adalah infeksi bakteri, yang bisa dipicu oleh tidak seimbangnya jumlah bakteri baik, seperti *Lactobacillus*. Nah, nanas mengandung polifenol yang dapat meningkatkan pertumbuhan bakteri *Lactobacillus*.

Dengan kembalinya keseimbangan mikroba di vagina, diharapkan kadar pH vagina pun kembali normal dan risiko terjadinya infeksi bakteri penyebab bau vagina juga bisa diturunkan.

3) Mencegah vagina kering

Seiring bertambahnya usia, kadar hormon estrogen dalam tubuh wanita akan mengalami penurunan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya vagina kering.

Nah, nanas diketahui mengandung senyawa yang memiliki efek fitoestrogen. Fitoestrogen inilah yang diyakini mampu menurunkan keluhan atau gejala akibat kekurangan estrogen, termasuk vagina kering.

4) Mencegah infeksi jamur di vagina

Beberapa wanita biasanya lebih rentan terkena infeksi jamur vagina saat imunitas atau daya tahan tubuhnya menurun diikuti dengan area sekitar vagina yang lembab. Nah, salah satu cara untuk meningkatkan imunitas tubuh adalah dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C seperti buah nanas.

5) Melegakan hidung tersumbat

Manfaat jus nanas dalam mengatasi hidung tersumbat diperoleh dari bromelain. Enzim yang khusus terdapat dalam buah nanas ini mampu mengencerkan lendir yang terperangkap di saluran pernapasan akibat flu maupun pilek, sehingga Anda dapat bernapas dengan lancar.

6) Meredakan batuk

Lendir tidak hanya menumpuk di hidung, melainkan juga di tenggorokan. Kondisi ini akan memicu respon batuk dari tubuh.

Batuk dapat menjadi parah jika Anda mengalami infeksi saluran napas maupun alergi.

Dengan mengonsumsi jus nanas dapat membantu mengeluarkan dahak dan meredakan batuk. Manfaat jus nanas ini diperoleh dari kandungan bromelain yang bersifat antiradang dan mukolitik

Selain itu, jus nanas juga mengandung vitamin C yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh dalam melawan berbagai kuman penyebab infeksi.

7) Mengatasi radang tenggorokan

Cobalah mengonsumsi jus nanas saat Anda mengalami sakit tenggorokan. Pasalnya, jus nanas memiliki sifat antiinflamasi yang dapat meredakan sakit tenggorokan.

Selain sifat antivirus dari bromelain, jus nanas juga kaya akan vitamin C yang dapat membantu melawan infeksi, termasuk radang tenggorokan yang sering kali menyebabkan sakit tenggorokan.

8) Mencegah katarak

Vitamin C dan sifat antioksidan yang dimiliki oleh jus nanas diketahui dapat mencegah terjadinya kebutaan. Selain itu, jus nanas juga dapat mencegah degenerasi makula, kondisi yang menyebabkan katarak dan masalah penglihatan pada lansia.

Manfaat jus nanas ini diperoleh dari vitamin A, beta karoten, dan vitamin C yang terkandung dalam nanas.

Tidak sampai di situ, sebuah studi membuktikan bahwa mengonsumsi jus nanas dapat mengurangi terjadinya *eye floaters*, yaitu bintik-bintik kecil pada mata yang dapat mengganggu penglihatan.

9) Mencegah dan mengatasi sembelit

Selain kaya akan serat, manfaat jus nanas dalam mencegah dan mengatasi sembelit juga didapatkan dari enzim bromelain. Enzim ini mampu memecah protein agar lebih mudah diserap oleh usus. Dengan begitu pencernaan menjadi lancar dan sembelit dapat dihindari maupun diatasi.

10) Mengatasi perut kembung

Selain memecah protein, enzim bromelain dalam jus nanas juga bermanfaat untuk mendukung kelancaran sistem pencernaan pada penderita insufisiensi pankreas. Insufisiensi pankreas adalah kondisi ketidakmampuan pankreas memproduksi enzim dalam jumlah yang cukup, sehingga menyebabkan terjadinya perut kembung.

11) Mencegah diare

Sifat antibakteri yang dimiliki oleh enzim bromelain diketahui dapat menjaga kesehatan usus dan melindunginya dari infeksi bakteri *E. coli* dan *V. cholera* yang merupakan penyebab diare.

Beberapa penelitian juga menunjukkan manfaat jus nanas dalam mengatasi radang usus pada penderita *Crohn's disease* dan kolitis ulseratif.

12) Menurunkan kolesterol

Jus nanas adalah pilihan minuman yang baik dikonsumsi oleh penderita kolesterol tinggi karena diketahui dapat menurunkan kadar kolesterol. Sifat antioksidan dan antiradang dari senyawa-senyawa dalam jus nanas mampu mengurangi stres oksidatif serta peradangan yang menjadi faktor penyebab kolesterol tinggi.

Namun, masih diperlukan penelitian lanjutan mengenai manfaat jus nanas dalam menurunkan kolesterol tinggi pada manusia.

13) Mencegah penyumbatan jantung

Mengonsumsi jus nanas diketahui bermanfaat bagi kesehatan jantung. Sebab, jus nanas dapat mencegah aterosklerosis atau kondisi tersumbatnya pembuluh darah akibat adanya gumpalan darah dan endapan kolesterol. Pembuluh darah tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung. Meski demikian, penelitian mengenai manfaat jus nanas terhadap kesehatan jantung masih terbatas.

14) Meredakan gejala asma

Efek antiradang dari enzim bromelain dan vitamin C yang terkandung dalam jus nanas diketahui efektif dalam mengurangi

bronkokonstriksi. *Bronkokonstriksi* sendiri adalah penyempitan bronkus yang menyebabkan sesak napas pada penderita asma.

15) Mencegah penuaan dini

Tingginya beta karoten dan vitamin A dalam jus nanas menjadikannya sebagai sumber antioksidan yang baik bagi tubuh, termasuk kulit. Berbagai manfaat jus nanas bagi kulit yang bisa Anda peroleh termasuk mencegah munculnya tanda-tanda penuaan dini.

16) Mempercepat penyembuhan luka

Selain mencegah tanda penuaan dini, kandungan antioksidan dan vitamin C dalam jus nanas juga bermanfaat dalam mempercepat penyembuhan luka. Selain kedua kandungan ini, bromelain juga memegang peranan dalam penyembuhan luka, termasuk luka bakar dan luka operasi.

17) Mempercepat penyembuhan bronkitis

Menurut penelitian, enzim bromelain pada jus nanas mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Oleh karena itu, mengonsumsi jus nanas diyakini dapat mempercepat penyembuhan infeksi, seperti bronkitis, sinusitis, serta pneumonia.

Meski demikian, masih diperlukan penelitian lanjutan untuk membuktikan manfaat jus nanas yang satu ini.

18) Mengurangi nyeri *osteoarthritis*

Jus nanas mampu mengurangi peradangan dan nyeri yang terjadi akibat *osteoarthritis*. Bahkan, manfaat jus nanas dalam mengurangi peradangan diyakini sama efektifnya dengan obat *antiinflamasi nonsteroid* (OAINS). Manfaat ini diduga didapatkan dari enzim bromelain yang terkandung dalam jus nanas.

19) Mencegah terjadinya kanker

Enzim bromelain dan sifat antioksidan dari senyawa-senyawa dalam jus nanas diyakini mampu mematikan sel kanker. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu manfaat jus nanas adalah mencegah kanker.

20) Meningkatkan kualitas sperma

Penurunan kualitas dan jumlah sperma serta kerusakan testis dapat dipicu oleh senyawa kimia bisfenol A (BPA) yang kerap ditemukan pada alat makan berbahan dasar plastik.

Pada sebuah penelitian, enzim bromelain terbukti efektif dalam mengurangi efek samping BPA. Hal inilah yang mendasari manfaat jus nanas dalam meningkatkan kualitas sperma dan jumlah sperma, serta mencegah gangguan pada testis.

21) Melepas dahaga

Sensasi menyegarkan dari jus nanas menjadikannya sebagai salah satu minuman yang ampuh melepaskan dahaga. Manfaat jus nanas dalam melepaskan dahaga diperoleh dari tingginya

kandungan air dalam jus nanas, serta adanya mineral seperti kalium dan natrium yang diperlukan untuk hidrasi tubuh.

c. Kandungan Gizi

Tabel 2.1 *kandungan gizi nanas (per 100gr)*

Gizi	Jumlah (Per 100 Gr)
Kalori (kcal)	60
Lemak	0,1 g
Lemak jenuh	0 g
Kolesterol	0 mg
Natrium	1 mg
Kalium	124 mg
Karbohidrat	16 g
Serat pangan	1,3 g
Gula	14 g
Protein	0,5 g
Serat pangan	1,3 g
Vitamin C	9,4 mg
Zat besi	0,3 mg
Vitamin B6	0,1 mg
Magnesium	15 mg
Kalsium	16 mg
Vitamin D	0 IU
Vitamin B12	0 µg

d. Bahan dan cara pembuatan

Langkah - langkah

1. Bahan:

- a) 100 gram buah nanas

- b) 50 ml air putih matang
- c) 1 sendok makan gula/madu
- d) Es batu
- e) Blender
- f) Saringan

2. Cara membuat:

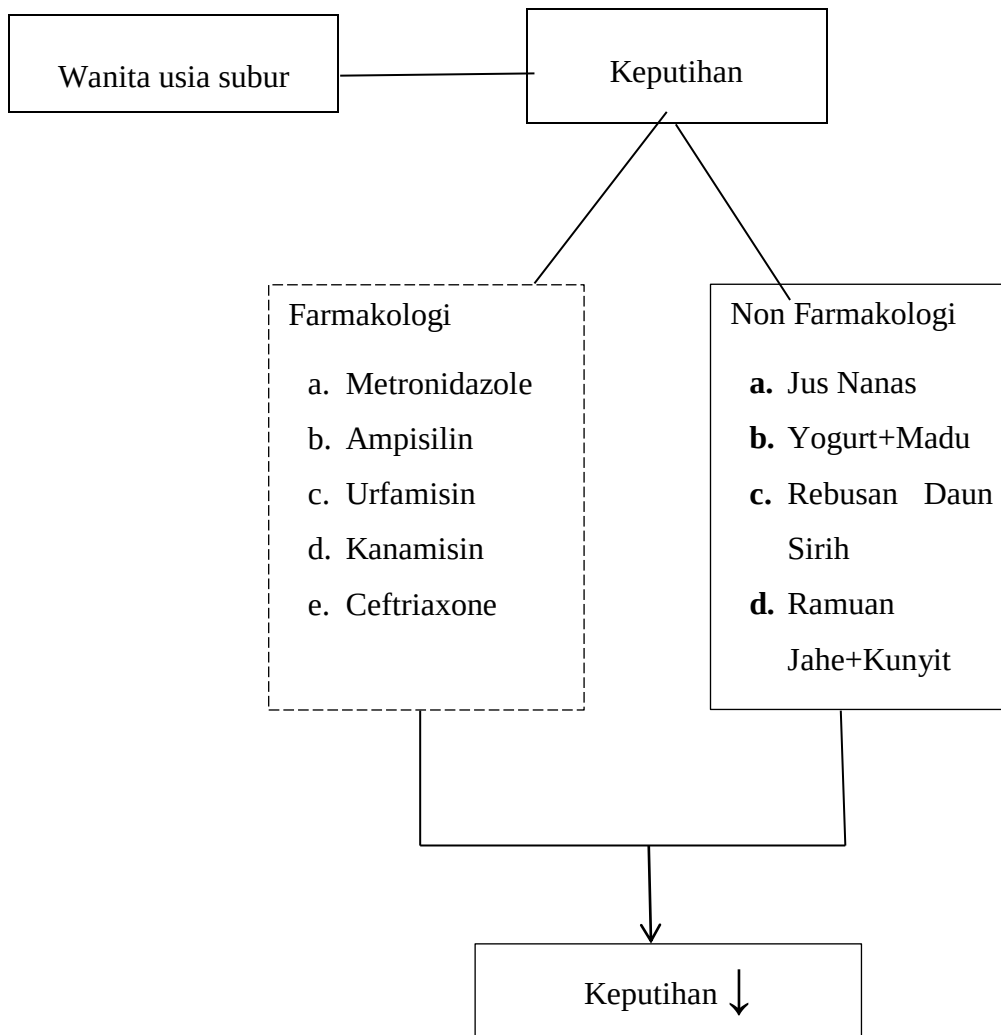
- a) Siapkan semua bahan dan alat
- b) Bersihkan buah nanas terlebih dahulu
- c) Potong-potong buah nanas menjadi beberapa bagian
- d) Cuci buah nanas untuk menghilangkan getah nya
- e) Buah nanas yang sudah dipotong di masukan ke dalam blender
- f) Tuang kan air ,gula /madu
- g) Blender semua bahan yang sudah dimasukan sampai tercampur rata kemudian disaring
- h) Tuang ke dalam gelas
- i) Jika perlu tambahkan sedikit es batu
- j) Jus nanas siap di sajikan

Mengonsumsi jus nanas dapat dikonsumsi setiap hari sebanyak 200 ml yang di anjurkan untuk meminumnya pada malam hari, konsumsi jus nanas untuk keputihan dapat di minum selama 2 minggu agar memberikan perubahan untuk masalah keputihan yang sedang di alami.jus nanas juga bisa menjadi salah satu

alternatif bagi wanita yang mengalami keputihan jika tidak ingin mengkonsumsi obat untuk keputihan.

B. Kerangka Teori

Bagan 2.1 *Kerangka Teori*



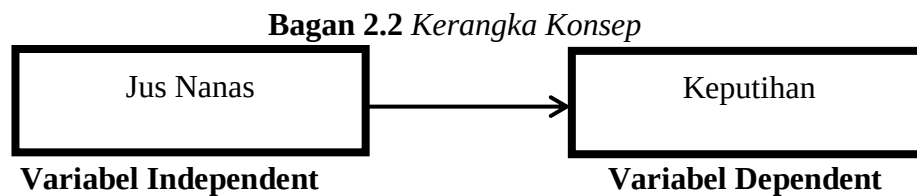
 = Tidak di teliti

 = Di teliti

↓ = Terjadi perubahan

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berpegaruh dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran. Pemahaman atas hipotesis mencakup 3 proses utama, yakni mencari media landasan menyusun hipotesis, menyusun dalil atau teori terkait yang menjadi jembatan antara variabel dependen dan variabel independen, dalam membangun analisis, memilih ststiska sebagi yang di uji. Sehingga demikian substansi hopetesis adalah pernyataan sementara berbasis normal –normal terkait pada suatu fenomena atau kasus penelitian dan akan diuji dengan suatu metode atau statiska yang tepat.(Yam and Taufik)

Ha : Adanya pengaruh pemberian jus nanas pada wanita subur di desa pematang berangan.

Ho : Tidak ada pengaruh pemberian jus nanas pada wanita subur di desa pematang berangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan *one group pre-test and post-test desain*. Untuk melihat apakah ada perubahan ada hubungan pemberian jus nanas terhadap keputihan pada wanita subur di Desa pematang berangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan di Desa Pematang berangan.

Adapun jumlah wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan di desa pematang berangan berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi..

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan di Desa Pematang berangan yang berjumlah 20 orang.

a) Kriteria inklusi:

- 1) Wanita usia subur yang berusia 20-40 tahun
- 2) Wanita usia subur yang tidak sedang hamil
- 3) Wanita usia subur yang tidak sedang nifas
- 4) Tidak minum obat dokter

b) Kriteria eksklusi:

- 1) Wanita usia subur yang berusia lebih 40 tahun
- 2) Wanita usia subur yang sedang hamil
- 3) Wanita usia subur yang sedang nifas
- 4) Wanita usia subur yg minum obat dokter

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampel Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun lingkup dan waktu penelitian ini adalah :

1. Tempat penelitian ini akan dilakukan di Desa Pematang Berangan
2. Waktu di lakukan akan pada bulan oktober-november.

D. Variabel penelitian

Ada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas(independen)pada penelitian ini adalah jus nanas
2. Variabel terikat(dependen)pada penelitian ini adalah keputihan pada

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.

Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang berjawaban

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
1	Keputihan	Cairan yang keluar dari vagina selain darah yang memiliki bau khas dan rasa gatal.	Kuesioner	Rasio	1-5
2	Jus nanas	Minuman yang di hasil kan dari nanas dengan cara memeras cairan alami yang terdapat pada buah nanas.	Standar Operasional Prosedur (SOP)	-	-

F. Jenis Data

1. Data sekunder

Datang yang didapat kan atau dikumpulkan dari orang lain, tidak dari peneliti.

2. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan saat peneliti melakukan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan dengan responden dengan melakukan wawancara dengan menggunakan lembar kuisisioner, dan dengan mementak bantuan kepada kader dan bidan di wilayah penelitian dilakukan.

H. Intrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan lembar ceklis pada wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan.

I. Metode Pengumpulan Data

Metode pengolahan data menurut (Fitria et al., 2022a)

1. Editing

Peneliti melakukan pengecekan pada kelengkapan kuisisioner apakah responden melengkapi pengisian kuesioner dan apakah hasil dari jawaban kuesioner relevan dengan pertanyaan yang di berikan, bila peneliti tidak jelas dengan jawaban kuesioner responden maka akan melakukan klarifikasi.

2. Coding

Pemberian tanda atau mengklasifikasikan jawabam-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori tertentu. Kode yang akan diubah meliputi mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Tujuan diberikan kode ini adalah untuk mempermudah dalam memasukan data dan menganalisis data.

Tabel 3.2 Skala Keputihan

Jumlah cairan	Sedikit	1
	Banyak	2
	Lebih banyak	3
Warna cairan	Putih kental dan bening	1
	Putih kekuningan	2
	Kekuningan	3
Aroma cairan	Tidak berbau	1
	Agak berbau	2
	Berbau	3
Konsistensi cairan	Encer	1
	Kental	2
	Sangat kental	3
Keluhan	Tidak gatal	1
	Gatal	2
	Sangat gatal	3

3. *Processing*

Peneliti memasukan data yang sudah terkumpul dengan lengkap dari kuesioner kedalam program yang ada di computer.

4. *Cleaning*

Peneliti juga melakukan pengecekan kode yang salah atau adanya yang tidak lengkap dari data yang dilakukan sehingga bisa dilakukan pengoreksian.

J. Analisis Data

1) Analisis *Univariat*

Analisis ini dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini hanya dilakukan untuk menghasilkan distribusi dari variabel yang akan disajikan.

2) Analisis *bivariat*

Analisis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis dan untuk mengetahui rata-rata perbedaan terhadap penurunan keputihan pada wanita usia subur sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi menggunakan uji statistik *T-Dependen*

Analisis *T-dependen* adalah dua kelompok atau sampel yang responnya sama dan diukur dua kali pre dan post tujuannya untuk melihat apakah ada perubahan setelah diberikan jus nanas pada wanita subur yang mengalami keputihan.

K. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian adalah kebidanan adalah masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Dalam penelitian ini menggunakan prinsip :

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut dilakukan sebelum penelitian dilakukan dengan

memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari Informed Consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan peneliti, dampaknya, jika subjek bersedia responden tidak bersedia maka penelitian harus menghormati pasien.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity yaitu menghormati manusia dengan hanya menggunakan kode tertentu (insial atau indentification number).

3. *Confidentiality* (kerahasian)

Confidentiality yaitu dengan mmeberikan jaminan kerahasiaan hasil peneliti, baik secara informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.